



Penerapan Manajerial Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di RA Akrimuddin Kecamatan Gregeg Kabupaten Cirebon

Siti Rohmah^{1✉}, Amin Haedari², Junaedi³

¹Institut Agama Islam Bunga Bangsa Cirebon

Email: aminhaedari@gmail.com²

Received: 2019-12-10; Accepted: 2020-02-25; Published: 2020-02-28

Abstrak

Penyelenggaraan pendidikan memerlukan pengelolaan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Dalam pengelolaan pendidikan tersebut kepala sekolah dituntut mampu menerapkan kompetensi manajerialnya agar mampu mengambil inisiatif atau prakarsa yang memiliki komitmen, motivasi yang kuat untuk meningkatkan mutu kinerja dan sekolah secara optimal. Program kepala sekolah perlu dilaksanakan untuk meningkatkan mutu para guru dan pendidikan di masa yang akan datang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses, faktor pendukung, penghambat dan hasil penerapan manajerial kepala RA Akrimuddin kecamatan Gregeg dalam meningkatkan kinerja guru. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, Sumber data dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru kelas, guru pendamping dan orang tua murid. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, dokumentasi dan wawancara. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses penerapan manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di RA Akrimuddin Kecamatan Gregeg Kabupaten Cirebon meliputi penyusunan rencana kegiatan, memimpin guru dan staf, pengelolaan sarana dan prasarana dengan baik, penciptaan budaya dan iklim kerja yang kondusif. Faktor pendukung yaitu dengan adanya guru, lingkungan yang kondusif, sarana dan prasarana yang memadai dan dukungan warga sekolah. Sedangkan penghambatnya adalah terbatasnya media pembelajaran, Sebagian guru belum menguasai teknologi pendidikan dan metode pembelajaran yang digunakan belum tepat. Solusinya adalah kepala RA mengajukan usulan kepada KKRA terkait pelatihan IT dan penggunaan media pembelajaran secara bergantian serta pembuatan media pembelajaran dengan barang bekas. Adapun hasil penerapan manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru sudah baik, peran kepala sekolah dalam melakukan manajemen dan bimbingan melalui supervisi terhadap guru-guru dapat memberikan motivasi kerja, sehingga kinerja guru dapat meningkat.

Kata Kunci : *manajerial, kepala sekolah, kinerja guru.*

Abstract

The provision of education requires management to achieve national education goals. In the management of education, the principal is required to be able to apply his managerial competence in order to be able to take initiatives or initiatives that have commitment, strong motivation to improve performance and school quality optimally. The school principal program needs to be implemented to improve the quality of teachers and education in the future. This study aims to determine the process, supporting factors, obstacles and the results of the managerial application of the head of RA

Akrimuddin, Gregeg sub-district in improving teacher performance. This study used a descriptive qualitative method. The data sources in this study were the principal, classroom teachers, accompanying teachers and parents. The data collection techniques used were observation, documentation and interviews. The results of this study indicate that the process of implementing the principal managerial in improving teacher performance in RA Akrimuddin, Gregeg District, Cirebon Regency includes the preparation of activity plans, leading teachers and staff, managing facilities and infrastructure properly, creating a conducive culture and work climate. Supporting factors are the presence of teachers, a conducive environment, adequate facilities and infrastructure and the support of school residents. While the obstacle is the limited learning media. Some teachers have not mastered educational technology and the learning methods used are not yet correct. The solution is for the head of the RA to submit a proposal to KKRA regarding IT training and the use of learning media alternately as well as making learning media with used goods. The results of the managerial application of school principals in improving teacher performance are good, the role of the principal in managing and guidance through supervision of teachers can provide work motivation, so that teacher performance can increase.

Keywords: *managerial, principal, teacher performance.*

Copyright © 2020 Eduvis : Jurnal Manajemen Islam

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan dan tuntutan masyarakat yang diharapkan mampu mewujudkan manusia Indonesia seutuhnya yang berkualitas. Untuk memenuhi kebutuhan dan tuntutan tersebut. Pendidikan secara formal diselenggarakan di sekolah, Ini berarti sekolah merupakan suatu organisasi untuk mewujudkan penyelenggaraan pendidikan. Penyelenggaraan pendidikan tersebut tentunya memerlukan pengelolaan untuk mencapai tujuan seperti yang diharapkan. Seperti yang tertuang dalam Undang-Undang RI Nomor 2 tahun 1989 pasal 10 ayat (2) disebutkan bahwa sekolah sebagai wadah penyelenggaraan proses belajar mengajar, sehingga dapat dikatakan bahwa sekolah merupakan organisasi yang mempunyai kewenangan untuk menyelenggarakan proses belajar mengajar untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional (Mulyasa, 2009).

Dalam upaya meningkatkan sumber daya manusia merupakan kebutuhan mendesak yang perlu diprioritaskan oleh pemerintah dalam era globalisasi dan informasi di berbagai bidang seperti sekarang ini. Salah satu strategi untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, diperlukan peningkatan dan penyempurnaan penyelenggaraan pendidikan nasional di setiap jenjang demi terwujudnya tujuan pendidikan nasional.

Pemerintah selalu berusaha dalam membangun pendidikan agar lebih berkualitas, antara lain melalui perbaikan kurikulum, perbaikan sarana pendidikan, pengembangan dan perbaikan materi pengajaran, pelatihan guru dan tenaga kependidikan lainnya. Namun, dalam realitasnya upaya pemerintah tersebut belum cukup berarti dan belum mampu memberikan hasil maksimal dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Oleh karena itu, kinerja baik dalam bentuk individual maupun dalam bentuk organisasi selalu dievaluasi untuk mendapatkan standar penghasilan. Dalam meningkatkan kinerja seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor, di antaranya umur, pengalaman, pendapatan, latar belakang pendidikan, dan sebagainya.

Kinerja merupakan modal dalam menumbuhkan kreativitas dan produktivitas dalam menjalankan tugasnya. Kinerja tersebut ditandai dengan meningkatnya seseorang dalam menjalankan pekerjaannya serta kemauannya bekerja sama dengan sesama staf atau karyawan yang lain dalam mencapai tujuan-tujuan organisasi. Hal ini berarti bahwa kinerja merupakan tenaga dasar yang tumbuh dalam diri seseorang.

Secara khusus keberhasilan sekolah banyak ditentukan oleh guru. Keberhasilan kinerja guru sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, yaitu kemampuan keterampilan. Di pihak lain guru dapat pula dipengaruhi oleh hubungan interaktif antara berbagai faktor dalam bekerja seperti tersedianya alat, metode, cara kerja, dan hubungan dengan rekan sejawat. Guru akan bekerja dengan baik dan produktif jika mereka memiliki kinerja yang tinggi.

Manajemen merupakan hal yang sangat penting dalam semua bidang kehidupan. Dengan manajemen, kinerja sebuah organisasi dapat berjalan secara maksimal. Demikian juga dengan lembaga pendidikan. Dengan manajemen yang baik, maka sebuah institusi pendidikan akan dapat berkembang secara optimal sebagaimana diharapkan. Ilmu pengetahuan manajemen dapat diterapkan dalam semua organisasi manusia, seperti perusahaan, pemerintah, pendidikan, sosial, keagamaan dan lain-lainnya. Sehingga dapat disimpulkan, bila seorang manajer mempunyai pengetahuan dasar manajemen dan mengetahui cara menerapkan pada situasi yang ada, dia akan dapat melakukan fungsi-fungsi manajerial dengan efisien dan efektif (Handoko, 2003)

Lembaga pendidikan membutuhkan manajemen profesional agar penyelenggaraan pendidikan berjalan dengan dinamis, komperatif, dan produktif. Tanpa manajemen profesional, lembaga pendidikan akan berjalan di tempat, tidak tertata rapi, mudah goyah, terancam konflik internal, tidak mampu melakukan konsolidasi, apalagi melakukan ekspansi ke luar (Asmani, 2009). Manajemen merupakan sebuah kegiatan; pelaksanaannya disebut manajing dan orang yang melakukannya disebut manajer; individu yang menjadi manajer menangani tugas-tugas baru yang seluruhnya bersifat manajerial (Terry, 2009). Manajemen

adalah suatu proses kegiatan dan perangkat yang mengarahkan dan menuntun semua usaha dan upaya suatu organisasi di dalam upaya mencapai tujuan.

Dalam proses manajemen terlibat fungsi-fungsi pokok yang ditampilkan seorang manajer/pimpinan, yaitu: perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pemimpinan (*leading*), dan pengawasan (*controlling*) (Fatah, 2011). Sagala juga mengemukakan bahwa urutan-urutan proses kegiatan ini mulai dari *planning*, *organizing*, *actuating* dan *controlling* yang saling berinteraksi dan berlangsung secara terus menerus (Sagala, 2010). Oleh karena itu manajemen diartikan sebagai proses merencana, mengorganisasi, memimpin dan mengendalikan upaya organisasi dengan segala aspeknya agar tujuan organisasi tercapai secara efektif dan efisien.

Fungsi perencanaan, antara lain menentukan tujuan atau kerangka tindakan untuk mencapai suatu tujuan. Ini dilakukan dengan mengadakan pemantauan atau pengawasan baik kekuatan maupun kelemahan organisasi, menentukan kesempatan dan tantangan atau ancaman, menentukan strategi, kebijakan teknik dan program. Pengambilan keputusan ini berdasar pada proses secara ilmiah Fungsi pengorganisasian meliputi penentuan fungsi hubungan dan struktur. Fungsi berupa tugas-tugas yang dibagi ke dalam garis staf dan fungsional. Hubungannya terdiri atas tanggungjawab dan wewenang. Sedangkan strukturnya horizontal dan vertikal. Semuanya itu memperlancar alokasi sumber daya dengan kombinasi yang tepat untuk mengimplementasikan rencana. Fungsi pimpinan menggambarkan bagaimana manajer atau pimpinan mengarahkan dan mempengaruhi para bawahan, bagaimana orang lain melaksanakan tugas yang esensial dengan menciptakan suasana menyenangkan untuk bekerjasama. Fungsi pengawasan meliputi penentuan standar, supervisi, dan mengukur penempilan/pelaksanaan terhadap standar dan memberikan keyakinan bahwa tujuan organisasi tercapai. Pengawasan sangat erat kaitannya dengan perencanaan, karena meliputi pengawasan efektifitas manajemen dapat di ukur. Berdasarkan fungsi-fungsi manajemen sebagaimana tersebut di atas mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pimpinan dan pengawasan di RA Akrimuddin Kecamatan Gregeed Kabupaten Cirebon ini belum berjalan sebagaimana yang kita harapkan.

Manajemen pengelolaan pendidikan penting untuk diterapkan agar kualitas pendidikan sesuai dengan harapan bersama, kualitas yang ideal sesuai dengan cita-cita bersama yaitu meningkatkan kecerdasan dan kesejahteraan masyarakat sehingga membawa perubahan bagi bangsa dan negara. Sebagaimana diarahkan untuk meningkatkan kecerdasan serta harkat manusia dan martabat bangsa, mewujudkan manusia serta masyarakat Indonesia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berkualitas mandiri sehingga mampu membangun dirinya dan masyarakat sekelilingnya, serta dapat memenuhi kebutuhan pembangunan nasional, dan bertanggung jawab atas pembangunan bangsa (Hasbullah, 2001). Manajemen pendidikan di Indonesia merupakan titik sentral dalam mewujudkan tujuan pembangunan sumber daya manusia (Usman, 2010). Dalam pengamatannya, manajemen pendidikan di Indonesia masih belum menampilkan kemampuan profesional sebagaimana yang diinginkan. Masalah manajemen pendidikan merupakan salah satu masalah pokok yang menimbulkan krisis dalam dunia pendidikan Indonesia kondisi ini disebabkan karena tidak adanya tenaga-tenaga administrator pendidikan yang profesional (Tilaar, 1999).

Kualitas pendidikan, dapat dicapai apabila semua komponen pendidikan dapat berjalan sesuai dengan peranannya. Salah satu komponen pendidikan yang memiliki peran strategis dalam meningkatkan kualitas pendidikan di lingkungan terjadi di berbagai daerah yang baru mengalami pemekaran sesuai tuntutan zaman, setiap daerah yang harus terbentuk dan meningkatkan mutu pendidikannya tersebut demi kemajuan ke depan. Salah satu upaya yang dilakukan adalah bagaimana meningkatkan kinerja kepala sekolah, atas kerja sama dengan berbagai komponen. Seperti diketahui bahwa kepala sekolah bertanggung jawab terhadap keberhasilan peserta didik melalui kelancaran pelaksanaan proses belajar mengajar di sekolah.

Berdasarkan hal tersebut, maka sekolah merupakan suatu lembaga organisasi yang di dalamnya mengatur kegiatan proses belajar mengajar dan tergambar bahwa proses pelaksanaan pendidikan di sekolah itu merupakan proses pendewasaan yang melibatkan kepala sekolah. Oleh karena itu, kepala sekolah dituntut untuk memiliki kinerja yang bagus. Kepala sekolah dalam menjalankan tugasnya selalu berorientasi pada visi dan misi sekolah serta pelaksanaan semua kegiatan harus terencana dan termuat dalam program sekolah. Oleh karena itu, maka tugas kepala sekolah selaku pemimpin di sekolah diharapkan dapat menjalankan tugasnya sebagai administrator, manajer, pemimpin sekolah, dan supervisor. Kepala sekolah dituntut memiliki kemampuan atau kinerja yang memadai yang berfokus pada prinsip-prinsip manajerial agar mampu mengambil inisiatif atau prakarsa yang memiliki komitmen, motivasi yang kuat untuk meningkatkan mutu kinerja dan sekolah secara optimal. Oleh karena itu, program kepala sekolah dipandang perlu dilaksanakan untuk meningkatkan mutu para guru dan pendidikan di masa yang akan datang.

Pelaksanaan fungsi dan tugasnya, guru sebagai profesi menyanggah persyaratan tertentu sebagaimana tertuang di dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dalam pasal 39 (1) dan (2) dinyatakan bahwa: Tenaga kependidikan bertugas melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan. Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada umumnya. Fokus kegiatan pembelajaran di sekolah adalah interaksi pendidik dan peserta didik dalam mempelajari suatu materi pelajaran yang telah tersusun dalam suatu kurikulum (Sagala, 2010).

Untuk dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawab di atas, seorang guru dituntut memiliki beberapa kemampuan dan keterampilan tertentu. Kemampuan dan keterampilan tersebut sebagai bagian dari Penerapan profesionalisme guru. Penerapan merupakan suatu kemampuan yang mutlak dimiliki oleh guru agar tugasnya sebagai pendidik dapat terlaksana dengan baik. Hal tersebut, karena guru berkedudukan sebagai tenaga profesional, sehingga bagi guru wajib memiliki Penerapan disamping berbagai kewajiban lainnya. Mappanganro mengemukakan bahwa penerapan adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalan (Mappanganro, 2010). Adapun mengenai Prinsip-prinsip profesionalitas menunjuk beberapa hal, diantaranya bahwa seorang guru harus memiliki Penerapan yang diperlukan sesuai dengan bidang tugasnya. Tugas guru erat kaitannya dengan peningkatan sumber daya manusia melalui sektor pendidikan, oleh karena itu perlu upaya-upaya untuk meningkatkan mutu guru untuk menjadi tenaga profesional, maka perlu ada pembinaan terhadap guru (Mappanganro, 2010).

Untuk menjadikan guru sebagai tenaga profesional dalam pengembangan Penerapan yang menyangkut Penerapan guru sebagaimana dijelaskan dalam Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 Pasal 10 ayat 1 meliputi Penerapan pedagogik, Penerapan kepribadian, Penerapan sosial, dan Penerapan profesional (Getteng, 2011). Maka perlu diadakan pembinaan secara terus menerus dan berkesinambungan, dan menjadikan guru sebagai tenaga kerja perlu diperhatikan, dihargai dan diakui keprofesionalannya. Untuk membuat mereka menjadi profesional tidak semata-mata hanya meningkatkan Penerapannya baik melalui pemberian penataran, pelatihan maupun memperoleh kesempatan untuk belajar lagi namun perlu juga memperhatikan guru dari segi yang lain seperti peningkatan disiplin, pemberian motivasi, pemberian bimbingan melalui supervisi, pemberian insentif, gaji yang layak dengan keprofesionalan sehingga memungkinkan guru menjadi puas dalam bekerja sebagai pendidik.

Selain itu, banyak guru kurang berhasil dalam mengajar di karenakan mereka kurang termotivasi untuk mengajar sehingga berdampak terhadap menurunnya produktivitas/kinerja guru. Untuk itu diperlukan peran kepala sekolah untuk memotivasi para guru untuk

meningkatkan kinerjanya. Selain itu, banyak guru kurang berhasil dalam mengajar di karenakan mereka kurang termotivasi untuk mengajar sehingga berdampak terhadap menurunnya produktivitas/kinerja guru. Untuk itu diperlukan peran kepala sekolah untuk memotivasi para guru untuk meningkatkan kinerjanya.

Temuan penelitian lainnya juga menunjukkan bahwa kemerosotan mutu hasil belajar peserta didik tidak hanya disebabkan oleh kurangnya motivasi belajar, kurangnya perhatian orang tua, atau kelemahan-kelemahan pada pihak guru, tetapi faktor yang cukup kuat mempengaruhi adalah perilaku kepemimpinan yang tidak tepat pakai dan tidak tepat guna. Melihat peranan kepala sekolah dalam melaksanakan tugasnya sebagai pimpinan yang benar adil terhadap bawahannya utamanya masalah guru, maka dapat dikatakan kepala sekolah dapat meningkatkan kinerja guru, serta para guru dapat mengapresiasi dirinya untuk mendukung kinerja kepala sekolah sehingga adanya timbal balik, yang saling memberikan motivasi yang lebih baik, serta dapat melaksanakan tugasnya penuh tanggung jawab, utamanya kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja para guru dengan prestasi yang baik.

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kinerja Kepala Sekolah adalah adanya dorongan dalam diri Kepala Sekolah untuk berprestasi sehingga dengan adanya motivasi berprestasi Kepala Sekolah akan selalu mengadakan perbaikan-perbaikan prestasi yang distandarkan.

Berdasarkan kajian teoretis sebagaimana terdeskripsi di atas, ada beberapa alasan yang mendorong penulis untuk melakukan penelitian ini. Pertama, kemajuan di bidang pendidikan membutuhkan administrator pendidikan yang mampu mengelola satuan pendidikan dan mampu meningkatkan kinerja guru dalam mencapai tujuan pendidikan. Kedua, persepsi masyarakat selama ini memosisikan guru sebagai kunci utama keberhasilan atau kegagalan pendidikan. Padahal, seorang guru hanyalah salah satu komponen dalam satuan pendidikan di sekolah. Di samping guru, kepala sekolah adalah pihak yang memegang peranan tidak kalah penting.

Pada RA Akrimuddin Kecamatan Gregeed Kabupaten Cirebon kemampuan profesional manajemen pendidikan Kepala Sekolah mampu menyusun program sekolahnya secara efektif, sehingga dalam menciptakan iklim sekolah yang kondusif untuk membangun unjuk kerja personil sekolah serta membimbing guru melaksanakan proses pembelajaran berjalan sesuai yang diharapkan. RA Akrimuddin Kecamatan Gregeed Kabupaten Cirebon Kepala Sekolah selalu berinteraksi dengan bawahannya dalam memonitoring dan menilai kegiatan mereka sehari-hari.

RA Akrimuddin memiliki siswa terbanyak diantara 12 RA lainnya di kecamatan Gregeed, buku-buku administrasinya lengkap, guru-gurunya disiplin, lingkungannya bersih, serta nampak hubungan kekeluargaan antar pengelola sekolah dengan wali murid dan masyarakat sekitar. Melihat situasi dan kondisi permasalahan di RA Akrimuddin Kecamatan Gregeed Kabupaten Cirebon dipandang perlu untuk melakukan suatu penelitian secara mendalam guna memperoleh data yang benar dan akurat, sesuai dengan kondisi dan kenyataan di lapangan adalah Kompetensi manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di RA Akrimuddin kecamatan Gregeed kabupaten Cirebon sudah dilaksanakan dan mendapatkan hasil yang diharapkan sesuai dengan standar pendidikan nasional.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses, faktor pendukung, penghambat dan hasil penerapan manajerial kepala RA Akrimuddin kecamatan Gregeed dalam meningkatkan kinerja guru.

PEMBAHASAN

A. Proses Penerapan Manajerial Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di RA Akrimuddin Kecamatan Gregeed Kabupaten Cirebon.

Dari hasil observasi di lapangan penulis dapat menjelaskan bahwa kepala RA Akrimuddin melaksanakan beberapa kegiatan manajerial yang memang merupakan salah satu kemampuan kepala sekolah yang disebutkan dalam peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 13 tahun

2007 tentang standar kepala sekolah/madrasah. Kegiatan manajerial yang dilakukan oleh kepala RA Akrimuddin antara lain :

1. Menyusun perencanaan sekolah/madrasah untuk berbagai tingkatan perencanaan

Dalam menyusun perencanaan, Kepala RA Akrimuddin selalu mengedepankan skala prioritas dengan terlebih dahulu meminta masukan dari para guru, staf dan juga komite sekolah (Amalia, 2018). Kaitannya dengan peran kepala sekolah di bidang perencanaan, Kepala sekolah di RA Akrimuddin telah melakukan beberapa hal, di antaranya adalah; membuat rencana kegiatan tahunan setiap awal tahun ajaran. Dan untuk efektifnya rencana tersebut, langkah yang dilakukan adalah membuat *time schedule*, di dalam *time schedule* tersebut telah dicantumkan berbagai jenis kegiatan serta rencanawaktu pelaksanaannya. Selanjutnya untuk mengetahui apakah rencana kegiatan tersebut terlaksana sesuai waktu yang termuat dalam *time schedule*, maka dibuat pula *checklis* (Masiroh, 2018). Berdasarkan penjelasan tersebut dan dengan melihat dokumen program kepala RA Akrimuddin, memang di dalam setiap rencana kegiatannya memiliki *time schedule*. *Time schedule* ini berfungsi sebagai pengontrol jadwal pelaksanaan kegiatan dan sekaligus berfungsi sebagai pengingat bagi kepala sekolah agar tetap terfokus terhadap kegiatan yang telah dijadwalkan. Dan selanjutnya untuk mengetahui rencana kegiatan yang termuat dalam *time schedule* apakah terlaksana sesuai jadwal yang ditentukan maka selanjutnya kepala sekolah perlu membuat *cheklist*, hal ini sangat penting sebagai bahan kontrol bagi kepala sekolah apakah program kegiatan tersebut terlaksana tepat waktu atau tidak.

Setiap awal tahun ajaran baru, sekolah dan komite telah menjadwalkan rapat untuk membicarakan rencana kegiatan pada tahun berjalan yang dihadiri oleh orang tua wali murid dan dewan guru. Dalam pertemuan tersebut di bahas tentang program sekolah baik jangka panjang, menengah dan jangka pendek (Irna, 2018). Penjelasan tersebut mengandung implikasi, bahwa kepala RA Akrimuddin dalam menyusun rencana kegiatan selalu melibatkan *stake holder*, yaitu unsur komite sekolah. Keterlibatan *stake holder* dalam menyusun rencana sangat penting, ini disebabkan karena ada program sekolah yang memerlukan keterlibatan orang tua (komite), seperti halnya perbaikan pagar, pembuatan teras sekolah, rencana pengembangan pembangunan sekolah ke depan dan lain-lain.

2. Mengembangkan organisasi sekolah/madrasah sesuai dengan kebutuhan.

Guru- guru di RA Akrimuddin ini rasa memilikinya tinggi, mereka bekerja sungguh-sungguh dan apabila ada kesalahan juga segera akan memperbaiki diri asal diingatkan dan diarahkan (Irna, 2018). Dalam hal ini Kepala RA Akrimuddin berupaya merangsang, memberi keyakinan, menciptakan kondisi agar semua warga sekolah terinspirasi untuk mengerjakan tugas yang telah diberikan kepadanya dengan sebaik-baiknya.

3. Memimpinsekolah/madrasah dalam rangka pendayagunaan sumber daya sekolah/madrasah secara optimal.

Kaitannya dengan kapasitas saya sebagai kepala Sekolah pemimpin guru dan staf di RA Akrimuddin ini, ada beberapa hal yang dilakukan di antaranya; memberikan pengarahan kepada guru dan staf agar melaksanakan fungsi dan tugas pokoknya masing-masing sesuai yang menjadi tanggung jawabnya, membangun kerja sama yang baik antara komponen internal sekolah (guru dan staf).

Berdasarkan hasil temuan penelitian penulis di lapangan bahwa kepala RA Akrimuddin Kecamatan Gregeed Kabupaten Cirebon selalu memberikan pengarahan kepada dewan guru dan staf melalui pertemuan rutin setiap bulan, terutama motivasi kerja, hal ini dilakukan setiap minggu terakhir bulan berjalan (Suhartini, 2018) Menurut Yoyoh Juhaeriah, pengarahan kepala sekolah tersebut sangat besar pengaruhnya untuk memotivasi guru dalam melaksanakan tugasnya terutama yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran (Juhaeriya, 2018).

4. Mengelola perubahan dan pengembangan sekolah /madrasah manuju organisasi pembelajaran yang efektif.

Dalam Mengelola perubahan dan pengembangan RA Akrimuddin menuju pembelajaran yang efektif, kepala RA Akrimuddin mengatur pelaksanaan KBM mengacu kepada jadwal pelajaran yang sudah ditetapkan pada rapat awal tahun dengan memberikan lebih banyak praktek daripada teori, lebih banyak memakai media daripada ceramah.

5. Menciptakan budaya dan iklim sekolah/madrasah yang kondusif dan inovatif bagi pembelajaran peserta didik.

Dalam upaya meningkatkan mutu kerja guru, kami selalu memberikan dorongan kepada setiap guru untuk berprestasi hingga dapat dicontoh oleh guru lainnya, dan yang terpenting adalah selalu memberikan motivasi dan dorongan kepada semua guru agar selalu termotivasi dalam menjalankan setiap tugas yang dibebankan kepadanya. Di samping memotivasi, yang selalu dilakukan adalah dengan memberi nilai yang wajar pada PKG setiap akhir tahun (Masiroh, 2018).

Secara keseluruhan kemampuan manajerial kepala sekolah dan motivasi kinerja kerja berpengaruh terhadap kinerja guru RA Akrimuddin Kecamatan Gregeed Kabupaten Cirebon adalah baik untuk melahirkan etos kerja, budaya organisasi, kepuasan, loyalitas, pelayanan, negosiasi, mutu, dan lain-lain (Irna, 2018).

6. Mengelola sarana dan prasarana sekolah/madrasah dalam rangka pendayagunaan secara optimal.

Alat bantu dalam kegiatan pembelajaran sangat di butuhkan, sebagai contoh untuk bidang pengembangan agama, alat bantu yang diperlukan adalah perlengkapan peragaan praktek berwudhu yang perlu disediakan adalah cerek, ember dan keran air. Di samping itu gambar peragaan perlu pula disediakan, seperti gambar praktek berwudhu yang di simpan di dalam kelas khususnya bagi anak didik yang masih duduk di kelas A. Begitu pula halnya untuk ibadah salat, sekolah perlu menyediakan mukena, peci, sajadah dan lain-lain. Jika alat bantu tersebut tidak dimiliki sudah dapat dipastikan guru akan kesulitan dalam mengajar (Juhaeriyah, 2018).

7. Mengelola hubungan sekolah/madrasah dan masyarakat dalam rangka pendirian dukungan ide, sumber belajar, dan pembinaan sekolah / madrasah

Dalam hubungan dengan masyarakat, kepala RA Akrimuddin selalu berusaha membangun dan mempertahankan citra dan reputasi positif sekolah serta membina hubungan baik dengan media dan menjalin hubungan yang harmonis dengan pelanggan (siswa dan masyarakat luas) agar RA Akrimuddin dapat memperoleh kepercayaan publik.

B. Faktor pendukung dan penghambat proses penerapan manajerial Kepala Sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di RA Akrimuddin Kecamatan Gregeed Kabupaten Cirebon.

1. Faktor pendukung

a. Faktor Guru

Para guru di RA Akrimuddin ini memiliki disiplin yang tinggi, rasa memiliki yang kuat, menguasai teknik penyusunan perangkat pembelajaran, sudah banyak memahami karakter anak, dsb. Hal ini sudah barang tentu menjadi kekuatan tersendiri bagi RA Akrimuddin Kecamatan Gregeed Kabupaten Cirebon (Masiroh, 2018).

b. Lingkungan sekolah yang kondusif

Lingkungan sekolah yang kondusif tertata rapi, indah dan nyaman sebagaimana yang telah dikemukakan, adalah merupakan faktor pendukung bagi kepala RA Akrimuddin Kecamatan Gregeed Kabupaten Cirebon dalam meningkatkan kinerja guru di sekolah tersebut.

2. Faktor Penghambat

a. Terbatasnya media pembelajaran

Media atau alat bantu pembelajaran, merupakan salah satu penunjang kegiatan belajar mengajar, dengan demikian keterbatasannya dapat menjadi hambatan untuk mencapai tujuan pendidikan

- b. Beberapa guru ada yang belum menguasai teknologi pendidikan

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utamanya mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, dan mengevaluasi siswa.

C. Hasil proses penerapan manajerial Kepala Sekolah dalam meningkatkan Kinerja guru di RA Akrimuddin Kecamatan Gregeg Kabupaten Cirebon

Pada umumnya kinerja guru-guru di RA Akrimuddin sudah baik, memiliki Kompetensi dan kemampuan keguruan seperti kompetensi paedagogik, kompetensi sosial dan kompetensi personal. Namun ada tiga orang guru masih memiliki kekurangan dalam hal kemampuan menguasai teknologi pendidikan (Masiroh, 2018).

Peranan keterampilan manajerial kepala sekolah dalam melakukan pengawasan, memperketat proses pembelajaran, dan mensejahterakan guru serta melakukan kunjungan setiap kelas dapat meningkatkan kinerja guru, dengan proses ini maka peranan kepala sekolah telah melaksanakan tugas untuk memfungsikan guru sesuai dengan tugas dan jabatannya untuk melakukan perubahan-perubahan demi suksesnya proses pembelajaran di RA Akrimuddin kecamatan Gregeg Kabupaten Cirebon (Amalia, 2018).

KESIMPULAN

Pada bab ini penulis dapat menyimpulkan pembahasan ke dalam beberapa poin di bawah ini:

1. Proses penerapan manajerial Kepala Sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di RA Akrimuddin Kecamatan Gregeg Kabupaten Cirebon meliputi seluruh aspek kompetensi manajerial kepala sekolah dan hasil yang nampak pada penerapan kompetensi manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di RA Akrimuddin kecamatan Gregeg kabupaten Cirebon diantaranya adalah kompetensi pedagogic dan kompetensi professional guru meningkat dengan ditandai para guru sangat disiplin, mampu mengelola kelas dengan baik, mampu mengatasi masalah yang dihadapi siswa dan dapat memahami karakter siswa, mampu membuat perangkat pembelajaran, penilaian siswa, dan administrasi lainnya. Guru-guru di RA Akrimuddin mampu mengembangkan tanggung jawab dengan sebaik-baiknya, mampu melaksanakan peran-perannya secara berhasil, mampu bekerja dalam usaha mencapai tujuan pendidikan (tujuan intruksional) sekolah dan mampu melaksanakan perannya dalam proses mengajar dan belajar dalam kelas.
2. Faktor pendukung dan penghambat proses Kompetensi manajerial Kepala Sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di RA Akrimuddin Kecamatan Gregeg Kabupaten Cirebon yaitu dengan adanya guru, lingkungan yang kondusif, sarana dan prasarana yang memadai dan dukungan warga sekolah. Sedangkan penghambatnya terbatasnya media pembelajaran dan sebagian guru belum menguasai teknologi pendidikan. Kepala RA Akrimuddin dalam menghadapi masalah keterbatasan media pembelajaran adalah dengan menginstruksikan kepada guru untuk menggunakannya secara bergantian dan mencari alternative lain untuk mengadakan media pembelajaran tersebut misalnya dengan membuat alat peraga menggunakan bahan bekas. Dalam hal ini kepala RA dan guru sangat dituntut untuk kreatif agar pembelajaran terlaksana dengan baik. Kepala RA Akrimuddin dalam menghadapi keterbatasan kemampuan guru dibidang IT adalah dengan mengajari para guru sedikit demi sedikit dan mengusulkan kepada organisasi KKRA agar mengadakan pelatihan IT yang nantinya guru-guru tersebut akan diikutsertakan
3. Hasil proses Kompetensi manajerial Kepala Sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di RA Akrimuddin Kecamatan Gregeg Kabupaten Cirebon sudah baik, peran kepala sekolah dalam Kompetensi manajerial tidak terlepas dari fungsi-fungsi manajemen; perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengawasan serta bimbingan terhadap guru-guru dengan memberikan motivasi kerja, sehingga kinerja guru dapat meningkat

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, Aam. (2018). (guru RA Akrimuddin) Kecamatan Gregeed Kabupaten Cirebon, wawancara di Cirebon.
- Asmani, Jamal Ma'mur. (2009). *Manajemen Pengelolaan dan Kepemimpinan Pendidikan Profesional*. Cet. I; Jogjakarta: Diva Press.
- Fatah, Nanang. (2011). *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Getteng, Abd. Rahman. (2011). *Menuju Guru Profesionl dan Ber-Etika*. Cet. III; Yogyakarta: Graha Guru.
- Handoko, T. Hani. (2003). *Manajemen*. Ed. II. Cet. XVIII; Yogyakarta.
- Hasbullah. (2001). *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta:Raja Grafindi Persada.
- Irna. (2018). (Komite RA Akrimuddin) Kecamatan Gregeed Kabupaten Cirebon, wawancara di Cirebon.
- Juhaeriah, Yoyoh . (2018). (Guru Kelompok B RA Akrimuddin) Kecamatan Gregeed Kabupaten Cirebon, wawancara di Cirebon
- Mappanganro. (2010). *Pemilikan Penerapan Guru*. Cirebon: Alauddin Press.
- Masiroh, Siti. (2018). (Kepala RA Akrimuddin) Kecamatan Gregeed Kabupaten Cirebon, wawancara di Cirebon.
- Mulyasa, E. (2011). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Cet. XI; Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. (2009). *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kemandirian Guru dan Madrasah*. Cet. III; Jakarta: Bumi Aksara.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 13 tahun 2007 tentang standar kepala sekolah/madrasah. Kegiatan manajerial yang dilakukan oleh kepala RA Akrimuddin
- Sagala, Syaiful. (2010). *Konsep dan Makna Pembelajaran untuk Membantu Memecahkan ProblematikaBelajar dan Mengajar*. Cet VIII; Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2008). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Cet. IV; Bandung: Alfabeta.
- Suhartini, Titin. (2018). (Guru Kelompok A RA Akrimuddin) Kecamatan Gregeed Kabupaten Cirebon, wawancara di Cirebon.
- Terry, George R. (2009). *Prinsip-Prinsip Manajemen*. Cet. X; Jakarta: Bumi Aksara.
- Tilaar, H.A.R. (1999). *Pengembangan Sumber Daya Manusia dalam Era Globalisasi*. Jakarta: Ghia Indonesia.
- Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Usman, Husaini. (2010). *Manajemen: Teori, Praktek, dan Riset Pendidikan*. Ed.III, Cet. II; Jakarta: Bumi Aksara.